BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Tamin, 2000) Sistem transportasi perkotaan terdiri dari berbagai aktivitas seperti bekerja, sekolah, olahraga, belanja, dan bertamu yang berlangsung di atas sebidang tanah (kantor, pabrik, pertokoan, rumah, dan lain-lain). Hubungan yang mendasar dalam aspek transportasi adalah keterkaitan antara guna lahan dan transportasi, hubungan ini memiliki sifat yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini pola pergerakan, volume lalu lintas dan distribusi moda angkutan merupakan fungsi dari distribusi guna lahan, adanya sistem kegiatan akan mengakibatkan pembentukan sistem jaringan melalui perubahan tingkat pelayanan dan membuat sistem pergerakan (Chaira, 2017). Sasaran umum dari dampak tata guna lahan tersebut yaitu membuat interaksi tersebut menjadi efisien, diantaranya sistem kegiatan yaitu dengan rencana tata guna lahan yang baik guna mengurangi akan kebutuhan perjalanan, sistem jaringan dengan cara melebarkan jalan guna menambah kapasitas maksimum jalan dan sistem pergerakan yaitu dengan cara manajemen lalu lintas, (jangka pendek), penyediaan fasilitas angkutan umum (jangka pendek menengah), dan melakukan pembangunan jalan (jangka panjang).

Trend urbanisasi yang terus berlanjut telah mengakibatkan pertumbuhan penduduk perkotaan yang lebih cepat dan peningkatan jumlah sekolah di wilayah perkotaan (Prasetyo, 2024). Kecamatan Demak sendiri merupakan daerah urban sebagai ibukota Kabupaten Demak yang menjadi pusat kegiatan yang berpotensi bertumbuh pesatnya penduduk di Kecamatan Demak hal ini tentu meningkatkan pula permintaan terhadap kebutuhan akan sekolah yang menjadikan tata guna lahan baru, sehingga terjadinya pergerakan yang berdampak terhadap meningkatnya volume lalu lintas di Kecamatan Demak. Dalam kajian ini, maka akan berfokus di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

(SMKN) di Kecamatan Demak yang merupakan salah satu aktivitas pendidikan dengan jumlah siswa dan guru yang paling dominan dari sekolah menengah atas lainnya yang ada di Kecamatan Demak, masalah ini juga di perkuat dengan adanya pergerakan menuju Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kecamatan Demak cenderung menggunakan kendaraan pribadi baik itu diantar maupun dijemput diantaranya, sepeda motor dan mobil untuk menuju ke sekolah, yang berpotensi meningkatkannya volume lalu lintas pada jam operasional sekolah yaitu pada pukul 06.00 – 16.00 WIB, yang mencakup *peak hour* yaitu pukul 06.00 – 07.00 WIB.

Pergerakan orang untuk tujuan yang sama di dalam daerah tertentu dan pada waktu yang bersamaan berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan yaitu kemacetan, keterlambatan, polusi suara dan udara (Tamin, 2000). Dalam hal ini yaitu pergerakan siswa dan guru yang dilakukan di waktu bersamaan saat jam sibuk untuk tujuan yang sama yaitu sekolah, yang secara bersamaan juga adanya aktivitas kegiatan lain, seperti halnya bekerja yang pada umumnya memiliki jam operasional yang sama, dengan aktivitas pendidikan pada waktu berangkat dan pulang, hal ini juga menyebabkan mobilitas dan peningkatan volume lalu lintas pada ruas jalan. Adapun salah satu usaha untuk dapat mengidentifikasi dampak aktivitas pendidikan tersebut dengan cara identifikasi pola pergerakan yang terjadi, dari mana hendak kemana dan besarnya, guna melihat kontribusi perjalanannya terhadap kapasitas jalan akibat pergerakan aktivitas pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting dipahami seberapa besar dampak dari aktivitas pendidikan tersebut guna mengantisipasi masalah yang bisa terjadi akibat meningkatnya volume lalu lintas tersebut, khususnya di waktu yang memungkinkan orang dalam melakukan perjalanan secara bersamaan.

Dalam hal ini, maka penulis menuliskan Kertas Kerja Wajib yang berjudul "**Analisis Pola Pergerakan Pemilihan Rute Aktivitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak.**" Hal ini

bertujuan untuk memberikan informasi dan bahan evaluasi terkait seberapa besar dampak lalu lintas yang terjadi akibat dari pergerakan sekolah ini, diantaranya yaitu pola pergerakan yang terjadi, karakteristik perjalanannya dan pembebanan perjalanan guna melihat besaran volume lalu lintas pada ruas jalan yang dilalui.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pergerakan yang dilakukan untuk tujuan yang sama di dalam daerah tertentu dan pada waktu yang bersamaan berpotensi menimbulkan beberapa permasalahan yaitu kemacetan, keterlambatan, polusi suara dan udara (Tamin, 2000).
2. Trend urbanisasi yang terus berlanjut mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dan peningkatan jumlah sekolah di wilayah perkotaan (Prasetyo, 2024).
3. Kecenderungan penggunaan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah pada *peak hours* pukul 06.00 – 07.00 WIB.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik perjalanan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak ?
2. Bagaimana pola pergerakan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak ?
3. Bagaimana pembebanan perjalanan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud penelitian ini adalah memberikan informasi terkait identifikasi pergerakan menuju Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak yang berpotensi meningkatkannya volume lalu lintas pada ruas jalan. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik perjalanan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak
2. Mengidentifikasi pola pergerakan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak.
3. Mengidentifikasi pembebanan perjalanan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kecamatan Demak.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, agar pembahasan nantinya tidak menyimpang dari tema yang diambil maka penulis membuat batasan batasan masalah. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan lingkup penelitian agar objek yang dikaji mudah dipahami dan terorganisir.

1. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Demak.
2. Pola pergerakan yang akan dikaji adalah pola pergerakan siswa dan guru SMKN dan SMAN di Kecamatan Demak
3. Penelitian ini dilakukan terbatas pada ruas jalan kajian yang dilalui SMKN dan SMAN di Kecamatan Demak.
4. Objek penelitian metode kuesioner adalah siswa/i dan guru SMKN dan SMAN di Kecamatan Demak.
5. Metode yang digunakan adalah *four step model* dan statistik deskriptif
6. Penelitian ini tidak melakukan peramalan atau prediksi.
7. Penelitian ini dibantu dengan software Visum Version Student 2024